

**SKRIPSI**

**ANALISIS ALIRAN PADA RANTAI PASOK  
TELUR AYAM RAS DARI DESA CIPOTAKARI  
KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP KE  
KOTA MAKASSAR**

**MUHAMMAD MIFTAHUDDIN HAMZAH  
I011 18 1355**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS ALIRAN PADA RANTAI PASOK  
TELUR AYAM RAS DARI DESA CIPOTAKARI  
KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP KE  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD MIFTAHUDDIN HAMZAH  
I011 18 1355**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## ANALISIS ALIRAN PADA RANTAI PASOK TELUR AYAM RAS DARI DESA CIPOTAKARI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP KE KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD MIFTAHUDDIN HAMZAH**  
**I011 18 1355**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 20 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU.  
NIP. 19650917 199002 2 001

Pembimbing Pendamping

Ir. Veronica S. Lestari, M. Ec, IPM  
NIP. 19590407 198410 2 003

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN.Eng.  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Miftahuddin Hamzah

NIM : I011 18 1355

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul “**Analisis Aliran pada Rantai Pasok Telur Ayam Ras dari Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar**” adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2023

Yang Menyatakan



053AKX315879697

(Muhammad Miftahuddin Hamzah)

## ABSTRAK

**Muhammad Miftahuddin Hamzah (I011181355).** Analisis Aliran pada Rantai Pasok Telur Ayam Ras dari Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar di bawah bimbingan **Hastang** selaku pembimbing utama dan **Veronica Sri Lestari** selaku pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan telur dari Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 38 peternak ayam ras petelur dengan menggunakan sistem secara sengaja *purposive sampling* dan 5 lembaga pemasaran yang ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan yang terdiri dari observasi, survei dan wawancara menggunakan kuisioner serta studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis aliran pada rantai pasok telur ayam ras dari Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa aliran rantai pasok yang terjadi adalah aliran produk yang bergerak dari hulu ke hilir, aliran informasi yang bergerak dua arah, dari hulu kehilir dan dari hilir ke hulu, aliran keuangan bergerak dari hilir ke hulu.

**Kata kunci** : Rantai pasok, Peternak, Ayam ras petelur.

## ABSTRACT

**Muhammad Miftahuddin Hamzah (I011181355).** Analysis in Eggs Supply Chain From Cipotakari Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency to Makassar City under the guidance of **Hastang** as the main supervisor and **Veronica Sri Lestari** as the member mentor.

---

This study aims to analyze the flow of goods, information flow and financial flows from Cipotakari Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency to Makassar City. This research was conducted from November to December 2022. This type of research is descriptive qualitative research. The number of samples used were 38 laying hen breeders using a purposive sampling system and 5 marketing agencies determined by the snowball sampling method. The data collection method used was a field study consisting of observations, surveys and interviews using questionnaires and literature study. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. Based on the results of flow analysis research on the supply chain of purebred chicken eggs from Cipotakari Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency to Makassar City, it can be concluded that the supply chain flow that occurs is product flow that moves from upstream to downstream, information flow that moves in two directions, from upstream to downstream and from downstream to upstream, financial flows move from downstream to upstream.

*Keyword : Supply chain, Breeders, Laying hens.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya. Shalawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta sahabat beliau sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada kedua orang tua saya, Ayah **H. Hamzah S.Pd., M.Pd.** dan Ibu **Hj. Lilis, S.Pd., M.Pd.** yang telah menyemangati dan memberikan dukungan penuh penulis dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua pembimbing penulis yaitu Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU** selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis dan ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga dengan sabar dalam membimbing

penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan - kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M,Sc.** Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.** Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.
3. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM** selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka
6. **Lidya Rasti** yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis yang selalu ada dan ikhlas membantu.
7. Warga lokal **HASC** yang setia menemani hingga saat ini **Musnandar, Ahmad Alfaruqi, Jabal Nur, Muhammad Alwi, Muh. Iqbal Rivai, Muh. Habibie** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Teman-teman **Crane 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.



9. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak **(HUMANIKA)** yang selalu meberikan semangat dan saran-sarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi inimasih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terimakasih

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by a series of loops and a final flourish.

Muhammad Miftahuddin Hamzah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Telur Ayam Ras .....	6
Tinjauan Umum Rantai Pasok .....	7
Aliran Barang.....	9
Aliran Keuangan.....	10
Aliran Informasi .....	11
Anggota Rantai Pasok.....	12
Hasil Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka Pemikiran.....	18
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
Jenis Penelitian .....	19
Jenis dan Sumber Data.....	19
Populasi dan Sampel.....	20
Metode Pengambilan Data .....	21
Analisis Data.....	21
Variabel Penelitian .....	22

Konsep Operasional .....	23
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
Letak dan Keadaan Geografis .....	25
Jumlah Penduduk .....	25
Mata Pencaharian .....	26
Sarana dan Prasarana .....	26
Keadaan Peternakan.....	28
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Responden Peternak.....	30
Responden Lembaga Pemasaran .....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Aliran Rantai Pasok Telur Ayam Ras .....	36
Aliran Produk .....	36
Aliran Informasi .....	38
Aliran Keuangan.....	40
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan .....	42
Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019.....	3
2.	Penelitian Terdahulu Mengenai Rantai Pasok... ..	15
3.	Indikator Penelitian.....	22
4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap... ..	25
5.	Prasarana Umum Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap... ..	26
6.	Prasarana Pendidikan Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap... ..	28
7.	Jumlah Populasi Ternak di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap... ..	29
8.	Klasifikasi Umur Responden Peternak di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap... ..	30
9.	Klasifikasi Responden Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.....	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.....	33
12.	Klasifikasi Responden Lembaga Pemasaran... ..	34

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Aliran Barang.....	9
2.	Kerangka Pemikiran.....	18
3.	Aliran Rantai Pasok Telur Ayam Ras dari Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar, 2022.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner.....	46
2.	Identitas Responden Peternak.....	50
3.	Identitas Responden Lembaga Pemasaran.....	51
4.	Hasil Kuisisioner Peternak.....	52
5.	Hasil Kuisisioner Lembaga Pemasaran.....	53
6.	Dokumentasi Penelitian.....	54

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan ekonomi serta pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dilihat dari fungsi pokok produk peternakan sebagai salah satu penyedia protein hewani berupa daging, telur maupun susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi, serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan tubuh pada manusia. Oleh karena itu, produk peternakan disebut sebagai bahan yang mampu meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat (Asnawati, 2019).

Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Selain itu perkembangan peternakan ayam ras juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga produksi telur ikut meningkat (Purwaningsih, 2014).

Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditi ternak yang berkembang karena tingginya permintaan akan produk telur dari masyarakat, baik untuk di konsumsi langsung maupun diolah menjadi berbagai produk makanan. Selain itu, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi, perbaikan

tingkat pendidikan serta kesadaran gizi masyarakat juga menjadi penyebab meningkatnya permintaan telur di pasaran. Tingkat konsumsi telur ayam per kapita di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 18,44 kg/ kapita/tahun, tahun 2018 mencapai 17,73 kg/ kapita/tahun, tahun 2019 mencapai 17,77 kg/ kapita/ tahun serta pada 2020 mencapai 28,16 kg/kapita/tahun (Pusat Data Sistem Informasi Pertanian, 2021).

Populasi ternak ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 368.191.874 ekor. Dari jumlah total 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan populasi ayam ras petelur yang relatif tinggi, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 10.615.596 ekor. Pada tahun 2020 populasinya mengalami peningkatan menjadi 12.112.190 ekor, dan pada tahun 2021 mencapai 12.453.169 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022).

Bertambahnya jumlah populasi akan di ikuti dengan peningkatan jumlah produksi yang mendorong terlaksananya kegiatan distribusi dan pemasaran. Proses pemasaran produk telur akan melalui serangkaian rantai pasok. Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (Indrajit dan Djokopranoto, 2002). Kegiatan dalam rantai pasokan merupakan proses penyampaian produk dari peternak hingga ke konsumen. Panjangnya rantai pasok jika tidak dikelola secara baik bisa menyebabkan biaya yang tinggi, baik untuk biaya transaksi, biaya transportasi, biaya penyimpanan, biaya pengemasan, biaya kerusakan dan keuntungan masing-masing pelaku dan sebagainya (Mulyadi, 2005).



Kabupaten Sidrap merupakan daerah dengan populasi ayam ras petelur tertinggi di Sulawesi Selatan, hal ini membuat Kabupaten Sidrap sebagai daerah sentra telur yang sangat prospektif untuk kegiatan investasi dibidang peternakan. Jumlah populasi ternak ayam ras petelur per kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019.

Kabupaten Kota	Ayam Petelur (Ekor)		
	2017	2018	2019
Selayar	16.770	20.065	15.897
Bulukumba	320.217	452.158	463.897
Bantaeng	293.103	287.847	252.671
Jeneponto	25.000	23.521	19.094
Takalar	62.800	62.300	61.850
Gowa	510.300	408.104	416.266
Sinjai	25.803	23.964	14.381
Bone	250.901	253.059	285.782
Maros	991.255	1.537.668	1.582.051
Pangkep	55.856	57.919	75.804
Barru	403.434	479.164	383.361
Soppeng	560.959	597.112	645.141
Wajo	205.933	241.633	256.131
<b>Sidrap</b>	<b>4.834.545</b>	<b>5.238.373</b>	<b>5.639.971</b>
Pinrang	781.300	1.090.009	1.164.330
Enrekang	1.022.500	892.650	823.461
Tator	487	-	-
Palopo	11.928	9.524	129.559
Luwu	479.129	509.894	88.501
Luwu Utara	119.240	106.388	113.823
Luwu Timur	124.502	126.252	130.101
Kota Makassar	-	-	-
Kota Pare-Pare	289.700	292.597	289.500
Toraja Utara	333.683	12.690	35.965
<b>Total</b>	<b>11.296.732</b>	<b>12.722.346</b>	<b>12.770.443</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2022.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap merupakan yang terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017 sebanyak 4.834.545 ekor, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 5.238.373 ekor, serta pada tahun 2019 menjadi 5.639.971 ekor. Jumlah tersebut

terus meningkat sejalan dengan banyaknya masyarakat yang mulai tertarik dan memulai usaha peternakan ayam ras petelur.

Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap telur merupakan peluang usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Panca Rijang khususnya di Desa Cipotakari. Oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur sangat tepat untuk dijalankan di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di daerah ini cukup banyak masyarakat yang beternak ayam ras petelur diantara beberapa desa yang ada di Kecamatan Panca Rijang.

Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi (Emhar, dkk., 2014). Kegiatan rantai pasokan ini tidak lepas dari keberadaan mata rantai atau lembaga pemasaran yang terkait didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyaluran barang, pengolahan barang maupun pengaturan-pengaturan lainnya baik itu pengaturan harga dan komunikasi.

Aktivitas aktivitas rantai pasok biasanya terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, baik peternak sebagai produsen maupun lembaga lain yang berperan dalam pemasaran telur. Problematika stabilitas harga kebutuhan pokok masyarakat biasanya menjadi masalah umum yang muncul, sama halnya dengan telur yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Panjangnya rantai pasok merupakan salah satu masalah penyebab harga telur menjadi tinggi serta tidak stabil. Kondisi ini bisa diatasi manakala stabilitas stok telur terjaga untuk memenuhi kebutuhan, serta efisiensi dalam rantai pasoknya baik, sehingga harga menjadi stabil.

Peningkatan jumlah produksi telur ayam ras di Kabupaten Sidrap perlu ditunjang dengan rantai pasok yang baik, perlu adanya pendekatan tertentu dalam rantai pasok telur ayam ras di Kabupaten Sidrap khususnya di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang. Pentingnya analisis rantai pasok agar dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan telur ayam ras, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengelolaan rantai pasok dalam menyampaikan produk dari produsen ke konsumen sehingga konsumen lebih mudah mendapatkan produk dari produsen. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Analisis Aliran pada Rantai Pasok Telur Ayam Ras dari Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan telur dari Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan telur dari Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan terkait analisis rantai pasok telur.
3. Bagi peternak dan pedagang, sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemasaran dan distribusi telur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum Telur Ayam Ras**

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya. Berbagai seleksi telah dilakukan, salah satunya diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (“terus dimurnikan”). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (Ismail, 2014).

Sebagai salah satu produk peternakan unggas, telur memiliki protein yang berperan penting dalam tubuh setiap manusia, karena protein mempunyai fungsi sebagai zat pembangun seperti bahan pembentuk jaringan baru dalam tubuh, zat pengatur seperti mengatur berbagai sistem dalam tubuh dan sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika energi dalam tubuh tidak dapat lagi dipenuhi oleh hidrat arang serta lemak (Wibisono, 2017).

Telur ayam ras banyak dipilih masyarakat karena berfungsi sebagai sumber protein hewani yang dibutuhkan tubuh untuk menunjang kerja berbagai organ vital seperti jantung dan meningkatkan sistem imun tubuh. Telur ayam ras juga memiliki harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan telur ayam buras, lebih mudah dijumpai di semua penjual mulai dari warung, pasar tradisional hingga supermarket dan juga mudah diolah menjadi bahan makanan (Musram, dkk., 2017).

Konsumsi telur ayam ras di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1.521.349 ton. Pada tahun 2019 jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4.35% menjadi 1.587.462 ton. Pada tahun 2020 jumlah ini juga mengalami peningkatan sebesar 4.25% menjadi 1.654.916 ton. Pada tahun 2021 mencapai 1.712.543 ton dengan peningkatan sebanyak 4,18%. Peningkatan jumlah konsumsi telur setiap tahunnya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya pendapatan (Pusat Data Sistem Informasi Pertanian, 2021).

Produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebanyak 140.662,17 ton jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 194.650,44 ton dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan menjadi 206.598,22 ton namun pada tahun 2021 turun menjadi 174.388,74 ton. Hal ini menyebabkan Sulawesi Selatan menjadi produsen telur terbanyak ke sembilan di Indonesia pada tahun 2021. Penghasil telur di Sulawesi Selatan banyak didominasi oleh Kabupaten Sidrap yang mencapai 80% dari total telur yang diproduksi Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

### **Tinjauan Umum Rantai Pasok**

Rantai pasok yaitu sebuah sistem organisasi yang didalamnya terdapat peran serta melakukan berbagai macam kegiatan, yang meliputi informasi, dana, dan sumber daya lainnya yang saling terkait dalam pergerakan suatu produk atau jasa dari pemasok ke konsumen atau pelanggan (Putradi, 2017).

Menurut Li (2007) rantai pasok merupakan sekumpulan rangkaian aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, gudang, jasa transportasi, manufaktur, pengecer dan konsumen secara efisien.

Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusi dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen, menekankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktifitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat dalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Kegiatan dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen hingga menjadi produksi yang akan dipasarkan ke konsumen akhir.

Rantai pasok merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama berkerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan tersebut secara umum merupakan pemasok, pabrik, distributor, grosiran, pengecer, serta perusahaan pendukung lainnya (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017). Rantai pasok secara umum berkaitan dengan aliran dan transformasi barang atau jasa yang dimulai dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir bisa sampai ke tangan konsumen, yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan. Oleh karena itu, jika sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan dalam distribusi maka perusahaan itu harus selalu memperhatikan rantai pasokannya (Furqon, 2014).

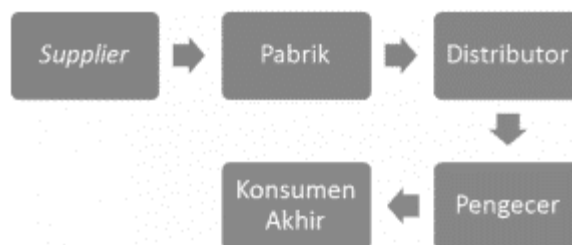
Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep dimana sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, maupun aliran

keuangan. Pengaturan ini sangat penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang sering terlibat dalam proses rantai pasokan bahan baku (Emhar, dkk., 2014).

Menurut Pujawan (2005) pada rantai pasok biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*up-stream*) ke hilir (*down-stream*). Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Suatu proses bisnis dan informasi menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen.

### **Aliran Barang**

Aliran barang merupakan aliran yang bergerak mengalir mulai dari hulu (*sisi up-stream*) hingga ke hilir (*sisi down-stream*). Salah satu contoh bentuk aliran barang adalah aliran bahan baku yang dikirim dari *supplier* kepada pabrik pengolahan. Setelah melalui proses produksi, barang akan dikirim kepada para distributor yang diteruskan dengan pengiriman barang kepada para pengecer dan terakhir barang akan bergerak dari tangan pengecer kepada konsumen akhir (Guritno, dkk., 2014).



Gambar 1. Aliran Barang (Guritno, dkk., 2014).

Menurut Octavia dan Medikano (2022) aliran barang merupakan suatu aliran yang harus dikelola pada rantai pasok. Aliran ini mengalir dari hulu ke hilir. Proses aliran barang dimulai dari pemesanan hingga pengiriman barang membutuhkan waktu tenggang untuk memperkirakan barang dapat terkirim dan diterima pada saat dibutuhkan.

Jenis aliran ini memiliki dua bentuk aliran, yaitu antara hulu ke hilir dan hilir ke hulu, contoh dari arus barang hulu ke hilir seperti bahan baku, komponen dan barang jadi. Sedangkan aliran barang hilir ke hulu seperti daur ulang, memperbaiki dan pemakaian kembali (Arsyad, 2017).

### **Aliran Keuangan**

Aliran keuangan merupakan penyaluran nilai dalam bentuk rupiah. Aliran keuangan tersebut terdiri dari biaya yang dibayarkan dan keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan (Kurniawan, dkk., 2014). Aliran keuangan merupakan aliran yang harus dikelola dengan baik untuk setiap rantai pasok yang bekerjasama dengan perusahaan. Aliran ini sangat penting digunakan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan di setiap produksinya. Adanya aliran ini perusahaan diharuskan dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mempertahankan produksinya guna menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Octavia dan Medikano, 2022).

Menurut Arsyad (2017) jenis aliran keuangan bergerak dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Biasanya jenis aliran hulu ke hilir berupa bukti pembelian dan ketentuan pembayaran. Jika aliran hilir ke hulu berupa pembayaran di setiap unit produk yang telah terjual.



Mekanisme aliran uang pada rantai pasok ditekankan pada sistem transaksi pembayaran yang digunakan oleh masing-masing mata rantai. Aliran uang pada rantai pasok terdiri dari dua bentuk yaitu, sistem pembayaran secara tunai dari petani dengan lembaga pemasaran lainnya sampai dengan pedagang pengumpul, pengecer, dan pedagang pasar dan, pembayaran secara kredit antara pedagang besar dengan pedagang luar kota (Indriani, 2019).

### **Aliran Informasi**

Aliran informasi merupakan aliran yang terjadi baik dari hulu ke hilir maupun sebaliknya dari hilir ke hulu. Aliran informasi yang ada mengalir secara vertikal maupun secara horizontal. Aliran mengalir secara vertikal artinya terdapat koordinasi pada mata rantai yang berbeda contohnya antara peternak, pedagang sapi, pengusaha daging (jagal), pihak RPH, pedagang pengecer dan konsumen. Aliran secara horizontal artinya terdapat koordinasi pada sesama anggota mata rantai. Contoh koordinasi secara horizontal yaitu adanya koordinasi antar pedagang sapi hidup terkait dengan stok sapi yang ada di tingkat peternak. dan adanya koordinasi antar sesama pengusaha daging (jagal) terkait jumlah stok daging yang dimiliki menjadi bentuk adanya koordinasi secara horizontal (Emhar, dkk., 2014).

Aliran informasi merupakan aliran digunakan untuk mengkoordinasikan mata rantai pasok seperti pemberian informasi harga pasar, penginformasian mengenai ketersediaan barang, pemesanan produk dan juga tentang pengecekan atau peninjauan satatu pengiriman barang. Aliran informasi bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya (Timisela, dkk., 2014). Aliran informasi melibatkan

keseluruhan dari rantai pasok untuk memberikan keterangan mengenai alur sebuah produk. Informasi ini digunakan bagi seluruh rantai untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. Informasi yang mengalir dalam lingkup pemasok menghasilkan sebuah hasil untuk mendukung proses produksi berlangsung (Octavia dan Medikano, 2022).

Menurut Arsyad (2017) aliran informasi mengalir secara hulu ke hilir dan sebaliknya, dari hilir ke hulu. Aliran informasi dari hulu ke hilir seperti, kapasitas produksi yang dimiliki oleh pemasok, informasi pengiriman dan informasi teknik. Sedangkan aliran informasi dari hilir ke hulu yaitu berupa stok produk, penjualan.

### **Anggota Rantai Pasok**

Pada rantai pasok suatu komoditas terdapat dua jenis anggota rantai pasok, yaitu anggota primer dan anggota sekunder. Anggota primer adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi dalam rantai pasok contohnya, produsen/petani, pengepul, dan pengolah yang terlibat langsung dengan kegiatan produksi. Sedangkan anggota sekunder adalah pihak-pihak tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi namun memiliki pengaruh pada kegiatan bisnis dalam rantai pasok tersebut contohnya, distributor, retailer dan konsumen langsung (Sutoni, dkk., 2021).

Menurut Indriani (2019) anggota primer yaitu anggota yang terlibat dalam aktivitas mekanisme rantai pasok yang terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang luar kota, pedagang pasar, pedagang pengecer, konsumen, dan agroindustri.

#### **1. Petani/Produsen**

Petani adalah lembaga atau mata rantai yang bertindak sebagai

produsen utama dalam rantai pasok. Aktivitas produksi sepenuhnya dilakukan oleh petani. Petani menyediakan lahan, sarana produksi tanaman seperti pupuk, pestisida, obat tanaman, dan tenaga kerja.

## 2. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul adalah lembaga perantara pemasaran pertama yang terlibat dalam pendistribusian barang. Pedagang pengumpul biasanya langsung mendatangi rumah petani untuk membeli produk hasil petani.

## 3. Pedagang besar

Pedagang besar adalah lembaga atau mata rantai yang memasarkan barang kepada pedagang yang berada di luar daerah. Sebagian besar para pedagang besar membeli barang dari pedagang pengumpul, namun ada yang langsung membeli dari petani.

## 4. Pedagang luar kota

Pedagang luar kota adalah lembaga yang berperan dalam memenuhi kebutuhan barang di luar wilayah produksi.

## 5. Pedagang pasar

Pedagang pasar adalah lembaga pemasar yang mendistribusikan barang dalam jumlah besar yang berada di sekitar pasar. Pedagang pasar biasanya langsung mendatangi rumah petani untuk membeli produk. Namun, kadang kala petani yang membawanya langsung ke pasar.

## 6. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah lembaga pemasar yang berhubungan

langsung dengan konsumen dan berada di sekitar pasar. Pedagang pengecer membeli barang langsung dari petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pasar. Barang tersebut kemudian dijual kepada konsumen.

#### 7. Konsumen

Konsumen adalah mata rantai yang mengonsumsi atau memanfaatkan barang untuk kebutuhannya sendiri.

#### 8. Agroindustri

Agroindustri adalah mata rantai yang berperan sebagai pengolah barang menjadi produk olahan.

Sedangkan anggota sekunder yaitu pihak yang memperlancar kegiatan rantai pasok dalam menyediakan bahan baku yang dibutuhkan. Mulai dari kebutuhan budidaya, pengemasan, penjualan, sampai kebutuhan transportasi. Lembaga yang mendukung kegiatan rantai pasok adalah sebagai berikut.

##### 1. Toko Tani

Toko tani sebagai pihak penyedia sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan alat-alat pertanian untuk memenuhi kebutuhan petani dengan sistem penjualan secara tunai.

##### 2. Perbankan

Perbankan sebagai pihak yang membantu pedagang besar dalam menerima pembayaran penjualan dari pedagang di luar kota.

##### 3. Penyedia jasa angkutan

Penyedia jasa angkutan sebagai pihak yang membantu distribusi barang kepada pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang luar.

#### 4. Dinas pertanian

Pemerintah daerah dan provinsi yang memberi dukungan dalam bentuk pemberian bantuan bibit, pupuk cair, dan alat-alat pertanian kepada beberapa orang petani.

#### 5. Media informasi

Media informasi dalam hal ini seperti radio dan televisi sebagai penyedia informasi harga dan kebutuhan barang untuk industri luar dan dalam negeri. Alat komunikasi seperti telepon genggam yang dimiliki, baik oleh petani dan pedagang memperlancar komunikasi mereka dengan pedagang luar kota.

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan tidak pernah terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan rantai pasok serta beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, sebagai bahan perbandingan maupun kajian. Oleh karena itu, adapun hasil penelitian yang di jadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Mengenai Rantai Pasok

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bafadal, dkk., 2022.	Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras.	Rantai pasok telur ayam ras di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan terdiri atas mata rantai pemasok, peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Rantai pasok telur ayam ras terdapat tiga rantai, yaitu rantai 1 yang melibatkan pemasok, peternak, konsumen akhir; rantai 2

			terdiri atas pemasok, peternak, pedagang pengecer, konsumen akhir; dan rantai 3 yaitu pemasok, peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Aliran rantai pasok yang terjadi adalah aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan, dimana pada ketiga rantai pasok telah terintegrasi yang ditunjukkan oleh permintaan telur dapat dipenuhi dan telah terjalin kesepakatan pelaku rantai pasok, termasuk ketepatan waktu penyediaan telur ayam ras.
2.	Dahlan, 2021.	Analisis Rantai Pasok ( <i>Supply Chain</i> ) Telur Ayam Ras Di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.	Terdapat tiga aliran yang terjadi pada rantai pasok di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Mekanisme aliran produk di mulai dari peternak yang bergerak hingga sampai ketangan konsumen akhir. Aliran keuangan terjadi antara pedagang yang ada di luar daerah atau provinsi, bergerak ke tangan pedagang yang ada di desa hingga ke tangan peternak dengan sistem pembayaran secara tunai, melalui transfer antar bank dan pembayaran secara kredit artinya ketika barang telah sampai ke konsumen, maka pedagang baru melakukan pembayaran kepada peternak. Aliran Informasi yang terjadi pada setiap rantai pasok berjalan

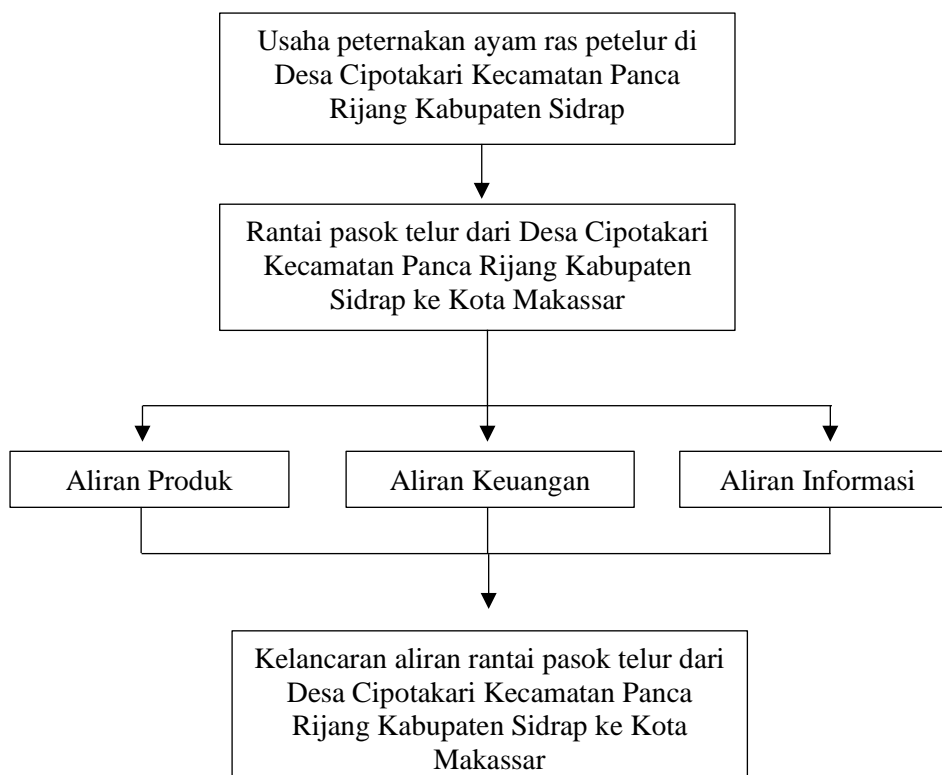
			dengan lancar. Adapun informasi yang dialirkan antar anggota rantai pasok dapat berupa informasi harga, kualitas, kuantitas maupun lainnya. Aliran informasi mengalir secara timbal balik dari peternak hingga konsumen akhir begitu pula sebaliknya.
3.	Sundari dan Tiyar, 2017.	Analisis Rantai Pasok dan Harga Pokok Penjualan Telur Ayam Ras pada Pasar Way Halim Bandar Lampung.	Rantai pasok telur ayam ras yang terjadi di pasar Way Halim Bandar Lampung relatif pendek, yaitu telur ayam ras mengalir dari pemasok dalam hal ini peternak kepada agen, ke pedagang di pasar Way Halim lalu pedagang menuju ke konsumen akhir. Arus barang, uang dan informasi mengalir secara timbal balik antar rantai pasok.
4.	Widiawati, dkk., 2020.	Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Masa Pandemi COVID 19 Pada Kelompok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.	Rantai pasok telur ayam ras di kelompok tenak Gallus jaya terdapat 4 alur yaitu : Telur ayam ras mengalir dari petani kepada pengepul lalu kepada pedagang besar, ke pedagang pengecer lalu ke konsumen akhir. Rantai ke dua telur dari petani tanpa melalui pengepul langsung ke pedagang besar selanjutnya ke pengecer atau warung lalu ke konsumen Rantai ke tiga dari peternak kemudian langsung ke pengecer lalu ke konsumen Rantai ke empat beberapa konsumen langsung membeli telur ke peternak untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dan petani dapat menjual dengan

			harga lebih tinggi dari pengepul. Adapun Arus barang, uang, dan informasi mengalir secara timbal balik antar rantai pasok.
--	--	--	--

Sumber : Hasil dari beberapa penelitian.

### **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran penelitian untuk menganalisis Aliran Rantai Pasok Telur Ayam Ras dari Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran